

(2) IKE OKTAVIA S-
192010300058 .pdf
by

Submission date: 01-Sep-2023 02:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2155603757

File name: (2) IKE OKTAVIA S-192010300058 .pdf (497.94K)

Word count: 5607

Character count: 36944



**PEMANFAATAN DIGITALISASI UNTUK *FUNDRAISING* DAN
PENYALURAN DANA GUNA MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN
AKUNTABILITAS**

(STUDI PADA LAZIZMU SIDOARJO)

**USE OF DIGITALIZATION FOR *FUNDRAISING* AND DISTRIBUTION
OF FUNDS TO IMPROVE TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY**

(STUDY ON LAZISMU SIDOARJO)

Ike Oktavia Sugiyanto Putri

192010300058

Sigi Hermawan

0003127501

SKRIPSI

12

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu

Sosial Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo Agustus, 2023

Use Of Digitalization For *Fundraising* And Distribution Of Funds To Improve Transparency And Accountability (Study On Lazismu Sidoarjo)

[Pemanfaatan Digitalisasi Untuk *Fundraising* Dan Penyaluran Dana Guna Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas (Studi Pada Lazismu Sidoarjo)]

Ike Oktavia Sugiyanto Putri¹⁾, Sigit Hermawan^{*2)}

1) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract : Poverty is a classic problem in Indonesia. This study departs from the activity of utilizing digitization of fundraising and diverting zakat, infak and shadaqah funds carried out by LAZISMU, Sidoarjo Regency, to be further improved in solving the problem of poverty. The purpose of this study was to determine the management of fundraising and allocation and zakat, infaq, and shadaqah which was carried out in a transparent and accountable manner by LAZISMU Kab.Sidoarjo. This research method uses qualitative, data collection is done by interviews, observation and documentation. The results of this study state that the use of digitalization of fundraising and distribution of zakat, infaq and shadaqah funds has been carried out in a transparent and accountable manner. Obstacles in carrying out fundraising activities and funding facilities also have obstacles, namely the lack of human resources, and low public awareness. While the obstacles that occur in the report on submitting funds are still using magazine media and are in the development stage so that they can be accessed by donors, especially the whole community. The solution that can be given to fundraising activities is by adding human resources and increasing public awareness so that they want to channel zakat infaq funds and alms to LAZISMU Kab.Sidoarjo. Meanwhile, the distribution of funds also requires the addition of high-quality human resources.

Keywords: Fundraising Digitalization, Fund Distribution, Accountability, Transparency

Abstrak: Kemiskinan menjadi masalah klasik di Indonesia. Kajian ini berangkat dari aktivitas pemanfaatan digitalisasi fundraising dan penyaluran dana zakat infak dan shadaqah yang dilakukan oleh LAZISMU Kab.Sidoarjo untuk lebih meningkatkan perannya dalam mengatasi masalah kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan fundraising dan penyaluran dan zakat, infaq, dan shadaqah yang dilakukan secara transparan dan akuntabilitas oleh LAZISMU Kab.Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan digitalisasi fundraising dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah sudah dilakukan secara transparan dan akuntabilitas. Hambatan dalam melaksanakan kegiatan fundraising dan penyaluran dana juga memiliki kendala, yaitu masih kurangnya sumber daya manusia, serta kurangnya kesadaran

masyarakat dan hambatan yang terjadi pada laporan penyaluran dana masih menggunakan media majalah dan dalam tahap pengembangan agar bisa diakses oleh para donatur khususnya semua masyarakat. Solusi yang dapat diberikan pada kegiatan fundraising, yaitu dengan menambahkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menyalurkan dana zakat infaq dan shadaqah ke LAZISMU Kab.Sidoarjo. Sedangkan untuk penyalurannya juga diperlukan suatu penambahan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Kata Kunci : Digitalisasi Fundraising, Penyaluran Dana, Akuntabilitas, Transparansi

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah klasik di Indonesia, namun masih belum terselesaikan. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan banyak masyarakat Indonesia yang terus hidup di bawah garis kemiskinan, baik di perkotaan maupun pedesaan. Selama bertahun-tahun, hampir semua masyarakat Indonesia adalah beragama Islam menginginkan upaya pemberdayaan ekonomi yang lebih sistematis, transparan dan modern yang sesuai dengan syariah Islam. Bentuk kegiatan syariah Islam yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan membayarkan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). [1]

Zakat merupakan pilar filantropi dalam Islam. Zakat ialah pengambilan sebagian harta dalam jumlah tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya untuk membersihkan harta yang dimiliki. [2] Infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan hukum dengan tujuan kebaikan atau kemaslahatan masyarakat infaq dilakukan dengan waktu yang tidak ditentukan. [3] Shadaqah diartikan sebagai perbuatan yang sangat disukai oleh Allah SWT seperti halnya Infaq, tetapi sifat dari objek yang diberikan tidak terbatas materil, tetapi juga non materil seseorang yang hukumnya sunnah untuk dikeluarkan. [4]

Di era digital, penerapan teknologi di segala bidang kehidupan tentu mencerminkan besarnya kebutuhan masyarakat terhadap teknologi. Tingginya perkembangan digital ditandai dengan munculnya berbagai alat komunikasi modern dan dimana masyarakat tentunya dapat mengelola informasi dalam bentuk apapun tanpa dibatasi ruang maupun waktu. Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang sudah melakukan survey menyatakan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia yang menggunakan internet yakni sebanyak 264,16 juta orang. Angka ini menunjukkan penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 10,12% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. [5]

Melihat begitu banyaknya penggunaan internet di Indonesia, tentunya hal ini dimanfaatkan oleh banyak lembaga, salah satunya termasuk oleh Lembaga Amil, Zakat, Infaq, Shadaqah (Lazismu) merupakan lembaga pengelola zakat dengan skala nasional. Masyarakat Indonesia melakukan berbagai aktivitas di rumah atau kegiatan eksternal tanpa harus terlibat secara langsung. Masyarakat cenderung mengubah gaya dan perilakunya yang bergeser dari transaksi fisik mengarah kepada transaksi digital. Dengan adanya teknologi digital banyak

sekali sosial media yang dapat dijadikan wadah yang dapat mempermudah masyarakat melakukan berbagai aktivitas yaitu bersosialisasi, belajar online, dan yang terpenting menerima informasi dengan sangat cepat melalui teknologi digital.[6] Jangkauan teknologi digital semakin meluas. Dengan pesatnya perkembangan para pengguna teknologi digital, sistem penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Indonesia harus terus berinovasi untuk memudahkan dan memperluas penyebaran jaringan Muzakki menggunakan teknologi *digital fundraising* untuk wadah penyaluran dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) melalui media online.[7]

Digital ialah sistem dengan perhitungan yang cepat dalam memproses seluruh bentuk informasi sebagai nilai numerik. *Fundraising* adalah proses menghimpun dana, menghimpun donatur, membangun citra lembaga, dan sumber daya yang lainnya untuk dialokasikan dan digunakan. [8] jadi digital *fundraising* adalah proses penggalangan dana dengan menggunakan teknologi digital sebagai alat membantu kemudahan untuk menghimpun dana. Dalam hal penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah, *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat, khususnya para muzakki untuk menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqahnya. Penelitian terkait penggalangan dana (*fundraising*), jejaring online (digital) tidak hanya dapat mendatangkan donasi online tetapi juga berpotensi meningkatkan donasi offline. [9]

Pengelolaan dana zakat adalah kegiatan yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat (UU No 23 Tahun 2011). Dalam hal ini jika lembaga zakat, infaq, shadaqah (ZIS) ingin dipercayai banyak muzakki maka adanya keterbukaan antara penghimpunan dana serta penyaluran dana hal ini biasanya dimaksud dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat, infaq, shadaqah (ZIS).[10]

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, pelaporan keuangan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah harus berdasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi ialah proses keterbukaan informasi yang dilakukan oleh instansi atau lembaga pemerintah dalam pelaksanaan tugasnya dan yang dapat diketahui oleh masyarakat luas. [11] Pemahaman ini menunjukkan dana yang diterima dan disalurkan oleh Amil perlu diperhitungkan secara detail dalam laporan keuangan. Implementasi prinsip ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap amanah yang telah diberikan kepada Amil. Transparansi dijelaskan sebagai keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan yang sedang berlangsung dan penyajian informasi entitas yang material serta relevan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa jumlah informasi yang tersedia untuk publik masih terbatas, sehingga transparansi tidak sebatas “menelanjangi” suatu entitas. Secara garis besar, terdapat tiga konsep disclosure, yakni Adequate (cukup), Fair (wajar), dan Full (lengkap). [12]

Akuntabilitas adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban organisasi atas kegiatan yang dilakukannya, yang harus dicatat dalam laporan keuangan dan diaudit oleh auditor aktif dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan organisasi. [13] Akuntabilitas adalah kewajiban pelaporan dan pertanggungjawaban atas suatu keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilaksanakan secara berkala dan agar kewenangan tersebut dapat digunakan untuk kepentingan umum dan mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang ditujukan untuk kepentingan pribadi. [14]

Pelaksanaan Akuntabilitas dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dapat diimplementasikan melalui penyediaan laporan pengelolaan yang tepat sasaran yang tersedia untuk masyarakat. Tanggung jawab

kelembagaan ZIS meliputi dimensi habluminaallah dan habluminannas. Praktik akuntabilitas kelembagaan ZIS dimanifestasikan secara fisik berupa pertanggungjawaban dalam pelaporan keuangan. Aspek kerohanian dan spiritual diwujudkan dalam berbagai program di bidang perekonomian dan sosial, serta etika kepegawaian dan ketaatan hukum pada syariat Islam bagi pegawai. [15] Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi di Lazismu Kab.Sidoarjo dalam memanfaatkan digitalisasi serta mengetahui laporan terkait hasil penggalangan dana (*fundraising*) dan penyaluran dana yang dilakukan secara transparansi dan akuntabilitas.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh pertama, berpendapat bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital sebagai alat penghimpunan dana zakat dari BAZNAS di provinsi Sumatera Utara masih belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan pendapatan zakat dengan cara transfer kurang dari 60% mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 26,25% saja, dan total penerimaan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 55,88%. Kedua, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat di BAZNAS kota Tangerang dapat dikatakan sudah efektif. [16] Ketiga, berpendapat bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan dapat mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zaka. Keempat, Namun berbeda halnya dengan menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak mempengaruhi kepercayaan muzakki. [17]

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ditemukan hasil yang kurang efektif dalam pemanfaatan digitalisasi, sehingga peneliti memilih judul *Pemanfaatan Digitalisasi Untuk Fundraising Dan Penyaluran Dana Guna Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas (Studi Pada Lazismu Sidoarjo)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam riset ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh, luas, dan mendalam. [9] Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci dan teknik pengambilan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek penelitian (semisal : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll).[18] Melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Dalam pendekatan studi kasus mengungkapkan gambaran yang mendalam sertamendetail mengenai situasi atau objek dan sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengetahui sebagaimana objek penelitiannya beroperasi maupun berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga zakat, Infaq, Shadaqah (Lazismu Sidoarjo) yang beralamat di Jl. Mojopahit No.666B, Sidowayah, Celep, Kec.Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada bulan Februari - Maret 2023.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang bernilai dan berkaitan secara langsung pada penelitian yang diangkat. [18] **Data Primer** ialah data yang diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Di dalam penelitian data primer terdapat sebuah komponen yang berisi gambaran umum Lazismu Sidoarjo. Sedangkan data sekunder ialah data yang tersedia seperti jurnal-jurnal, studi literatur dan kepustakaan yang menjadi panduan dalam memahami data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer dan teknik observasi lainnya, seperti halnya wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah interaksi dua orang atau lebih yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yaitu pengurus dari Lazismu Sidoarjo. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti akan memberikan petunjuk wawancara agar pada proses wawancara dapat fokus pada pokok pertanyaan yang diajukan. [19] Untuk mendapatkan hasil data wawancara yang jelas dan maksimal sebaiknya direkam menggunakan alat perekam dan ditulis setiap kalimat yang diucapkan oleh informan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena baru, hingga dibutuhkan pemahaman dan kesadaran yang mendalam dari informan. [18] Berikut daftar nama informan yang ditunjuk dalam penelitian ini, meliputi :

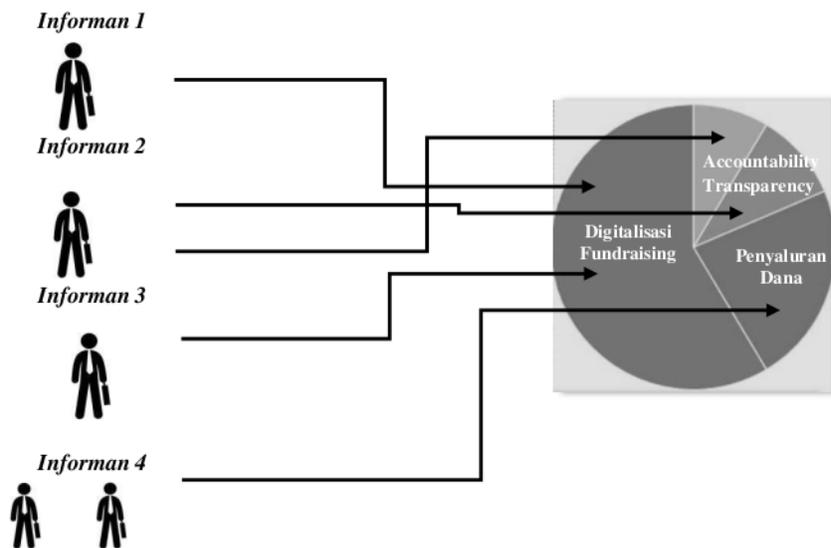
Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	NAMA	JABATAN
1.	Prayekti Pitoyo S.Pd.I	Fundraising
2.	Heni Yuniati SE	Manager Keuangan Dan Perkantoran
3.	Dr. Kumara Adji Kusuma S.Fil.I.CIFP	Tenaga Ahli Zakat
4.	Bani Husnan / Linggar Agus	Muzakki / Donatur
5.	Indra Wahyu Wijaya	Mustahik (Basiswa Pendidikan)
6.	Intan Tri Pancawati	Mustahik (Modal Usaha)

Tujuan peneliti memilih Ibu Prayekti Pitoyo S.Pd.I (*Fundraising*) sebagai Informan dalam penelitian ini dikarenakan berperan penting di Lazismu Sidoarjo karena beliau yang akan menuangkan ide atau solusi terkait bagaimana cara penggalangan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) yang dapat mengikuti zamannya dan menjadi sangat mudah bagi muzakki dalam menyalurkan zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Sedangkan alasan memilih Manager Keuangan sebagai Informan peneliti dikarenakan memang bertugas sebagai ahli keuangan dan pencatatan laporan

keuangan. Ketiga, alasan memilih Muzakki sebagai Informan peneliti dikarenakan beliau yang biasanya memberikan bantuan dana kepada Lazismu Sidoarjo dan akan di salurkan kepada para Mustahik. Terakhir, alasan peneliti memilih Mustahik sebagai Informan karena ingin mengetahui apakah dana yang disalurkan oleh lembaga Lazismu Sidoarjo sudah sesuai dengan syariat islam dan sesuai sasaran. Dari data Informan diatas ada beberapa komponen pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut :

Gambar 1.2 Komponen Pertanyaan



Teknik Analisis Data

Pengumpulan yang terjadi dilapangan telah dilakukan dengan beberapa teknik, salah satunya yang ditetapkan serta bertujuan untuk mendapatkan hasil data secara rinci dan sesuai dengan penelitian. Sehingga perlu dibutuhkan ketelitian dan kejelian dalam pengumpulan data agar data yang dibutuhkan tidak akan luput dari pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dibantu oleh aplikasi Nvivo 12 plus. Aplikasi Nvivo sangat membantu dalam melakukan koding terhadap data dari berbagai sumber dengan sekaligus membedakan data dari Informan, peneliti, dan sumber sekunder (seperti halnya : buku, laporan hasil penelitian, dokumen sejarah, artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, catatan, catatan lapangan, catatan bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti yang disimpan di NVivo 12 plus). Untuk mendapatkan data yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan beberapa proses. Untuk pencapaian tersebut peneliti perlu memahami beberapa fitur yang ada di aplikasi Nvivo 12 plus antara lain, Research Gap, Novelty, Ncapture, dan Input Data. [19]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

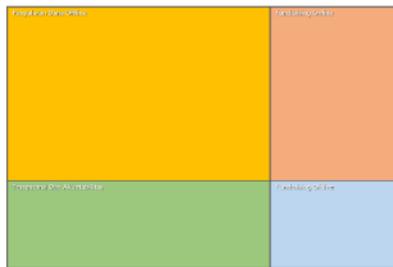
Berdirinya sebuah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), dilatar belakangi oleh dua faktor. Pertama, saat ini di Negara Indonesia masih begitu banyak masyarakat miskin dan kebodohan serta Indeks dalam pembangunan manusia yang unggul masih sangat rendah. Sehingga permasalahan tersebut dapat menyebabkan tantangan pembangunan manusia yang berkeadilan sosial juga ikut rendah. Kedua, zakat yang diwajibkan oleh Allah sesuai dengan Al-Qur'an serta dapat berdedikasi untuk mendorong masyarakat yang berkeadilan sosial, pembangunan masyarakat yang baik juga dapat mengentaskan dan mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia. [20]

Organisasi yang baik adalah organisasi yang merencanakan dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjamin pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang memadai dan optimal. Strategi penggalangan dana yang diterapkan oleh lembaga layanan sosial, seperti di Lazsimu, perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Kegiatan penggalangan dana perlu membuat penggalangan dana lebih memudahkan para donatur. [21]

LAZISMU Sidoarjo menghimpun dana dari masyarakat berupa zakat, infaq dan shadaqah melalui pemanfaatan digitalisasi berupa whatsapp, facebook, instagram, dan transfer via bank. Dana yang sudah terkumpul akan disalurkan kepada masyarakat-masyarakat melalui program-program yang sudah tersusun dengan baik dan rapi oleh LAZISMU Sidoarjo, program-program tersebut meliputi 5 pilar yaitu :

Tabel 1.4 Pilar Program Kerja Lazismu Sidoarjo

5 PILAR PROGRAM KERJA LAZISMU SIDOARJO	1. Pilar Pendidikan	- Indonesia Pintar , Back To School, Beasiswa Mentari, Bakti Guru, Beasiswa Untuk Siswa Disabilitas, Orang Tua Asuh
	2. Pilar Ekonomi	- Pembedayaan UMKM, Ketahanan Pangan, Bantuan Modal Wirausaha (BMW) Dhuafa
	3. Pilar Dakwah	- Masjidku Indah, Cendela Dakwah, Peduli Da'i
	4. Pilar Kesehatan	- Indonesia Sehat, Bantuan Bagi Disabilitas, Peduli Stunting
	5. Pilar Sosial - Kemanusiaan	- Indonesia Siaga, Bedah dan Benah Rumah



Gambar 2. Hasil Koding Hirarki Chart

Sumber: Hasil olah data Nvivo 12 Plus

Pemanfaatan Digitalisasi Lazismu Sidoarjo

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa Pemanfaatan Digitalisasi merupakan teknologi digital digunakan dalam model bisnis baru yang memberikan peluang baru dan menghasilkan nilai, dalam integrasi teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali bagi Lembaga Amil Zakat seperti Lazismu Sidoarjo. Strategi penghimpunan dana yang digunakan Lazismu Sidoarjo menggunakan digital agar optimal dan mencapai target. Strategi yang dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman modern sekarang ini, dan potensi muzakki yang sekarang telah beralih ke teknologi digital. Dari perkembangan teknologi digital Lembaga zakat, infaq, shadaqah (Lazismu Sidoarjo) telah berupaya agar memudahkan muzakki dalam berdonasi atau beramal. Berikut ini adalah metode yang diterapkan oleh Lembaga zakat, infaq, shadaqah (Lazismu Sidoarjo) dalam menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS). [22]

Tabel 1.5 Metode penghimpunan dana Lembaga zakat, infaq, shadaqah (Lazismu) kab. Sidoarjo

Nama Lembaga	Metode Strategi Fundraising	
	Strategi Langsung (direct fundraising)	Strategi Tidak Langsung (indirect fundraising)
Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah (Lazismu) Kab. Sidoarjo	Datang ke kantor Lazismu Sidoarjo	Transfer (M-Banking), Facebook, WA, Instagram, Poster dll.

Lazismu Sidoarjo yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infaq, shadaqah (ZIS) telah memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam penggalangan dana. Penggalangan dana sudah dilakukan dengan pemanfaatan teknologi seperti Transfer (M-Banking), WA, Facebook, Instagram, Poster dll. Keberadaan LAZISMU sendiri telah memiliki suatu tantangan untuk dapat menjawab gelombang pada teknologi digital yang membutuhkan kelincahannya seperti Fundraising dan penyaluran dana. Dalam dunia filantropi, amil harus mampu beradaptasi

yang dapat menciptakan suatu perkembangan komunikasi elektronik untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan sosialisasi zaka, infaq dan shadaqah yang sesuai dengan sasaran serta edukatif.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan, terkait penerapan digital fundraising belum optimal khususnya dalam menjaring dana dari muzakki (*Donatur*). Berikut ini yang menjadi penyebab ketidakefektifan dalam penggalangan dana melalui metode online. Pertama, dalam penggalangan dana lebih baik melalui tatap muka “face to face”, jadi para muzakki bisa lebih banyak bertanya dan dapat menggali informasi dengan baik dan jelas terkait program-program yang ada di Lazismu Sidoarjo. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Prayekti Pitoyo S.Pd.I selaku bagian Fundraising Lazismu Sidoarjo, berikut hasil wawancaranya:

“... Metode yang diterapkan LAZISMU Sidoarjo dalam melakukan *fundraising* dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat, kepada muzakki yang sering membayar zakat, infaq, shadaqah melalui transfer. Kemudian dibuatkan poster dan juga disebarluaskan melalui sosial media. Para muzakki tidak dapat memahami secara benar apa yang ada di poster atau pamflet media online yang dihasilkan dari pihak Lazismu Jadi dapat disimpulkan bahwasannya terjadi miss komunikasi antara muzakki dengan pihak Lembaga Lazismu Sidoarjo.” (Wawancara dengan Informan 1, 15 Juni 2023), Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Heni yang mengungkapkan bahwa:

“Ya kita sebar informasi ini seluas – luasnya melalui sosial media dari mulut ke mulut, dari pegawai Lazismu dulu, kemudian melalui instagram dan sosial media lainnya. Untuk saat ini pengembangan digital yang melalui web kan belum jalan. Jadi Lazismu melakukan komunikasi dengan masyarakat atau muzakki melalui media sosial bay wa, facebook, instagram, dan tranfer. *Fundraising* itu tidak hanya sumber dana, tapi *fundraising* itu adalah sebuah kegiatan dimana kita bisa mengumpulkan potensi untuk kemudian mewujudkan visi misi lembaga. *Fundraising* itu ada 2 jadi dalam bentuk *fundraising* konvensional maupun dalam bentuk digital *fundraising*. Kalau melalui *digital fundraising* masih kurang efektif dalam menjaring para muzakki (donatur)” (Wawancara dengan Informan 2, 15 Juni 2023).

Dari pendapat para pegawai Lazismu Sidoarjo diatas dapat disimpulkan bahwa, digitalisasi fundraising memiliki nilai plus dan minus sehingga digitalisasi fundraising dikatakan kurang efektif dalam penggalangan dana dan menjaring dana dari muzakki (donatur). Akan tetapi penerapan digitalisasi fundraising masih dalam tahap perkembangan dan terus dimaksimalkan agar penghimpunan dana zakat, infaq, hadaqaq (ZIS) mencapai target yang telah dicanangkan oleh Lazismu Sidoarjo. Dengan strategi fundraising offline dan online seperti menyebar luaskan banner/spanduk yang berisi QRIS ke kafe/restoran, tempat ibadah, rumah sakit dan memanfaatkan kanal sosial media lainnya agar menjangkau dan memudahkan seluruh masyarakat untuk berdonasi dan membayar zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Nilai plus terkait perkembangan digitalisasi sangat membantu para muzakki dalam melakukan zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Sehingga muzakki tidak membuang waktu, lebih efektif dan efisien dalam melakukan donasi ke Lazismu Sidoarjo.

Upaya meningkatkan Transparansi Lazismu Kab. Sidoarjo

Dalam penyaluran dana Lazismu Sidoarjo dilakukan secara transparan. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya kepada seluruh masyarakat terkait dana yang dikelola oleh Lazismu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dalam melakukan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah Lazismu Sidoarjo tidak hanya dilakukan oleh pihak SDM dari Lazismu saja, jugamelainkan dibantu dari pihak lain. Dimana pada setiap kecamatan di Sidoarjo dalam struktur organisasinya terdapat bagan khusus untuk membantu pendistribusian. Hal ini mengidentifikasi bahwa setiap lembaga harus selalu terbuka akan keberadaan informasi yang dipublikasikan kepada publik.

Transparansi penyaluran dana dari Lazismu Sidoarjo setidaknya harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Penyerahan dana dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Proses penyaluran dana dilakukan setidaknya dengan mengisi kelengkapan dokumen dengan ditandatangani pihak terkait maupun pihak ketiga sebagai saksi. Begitu juga penyaluran dana ke lembaga-lembaga pendidikan atau sosial. Maka kelengkapan dokumen harus berisi dengan jelas. Hal itu dilakukan sebagai bukti bahwasannya dana yang diolah oleh pihak Lazismu Sidoarjo sudah benar tersalurkan dengan baik dan untuk itu sebagai upaya Lazismu Sidoarjo dalam menapkan transparansi terkait penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah.

Transparansi penyaluran dana zakat melalui Lazismu Sidoarjo juga dapat dilakukan dengan cara membentarkan terkait laporan keuangan Lazismu. Laporan keuangan ini merupakan hasil akhir dari semua proses penerimaan hingga penyaluran. Tujuan dari laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi secara relevan kepada pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal seperti muzakki, pemerintah dan masyarakat. Namun pada saat ini Lazismu Sidoarjo masih belum mengupload laporan keuangan di website atau secara umum karena masih dalam tahap pengembangan dan untuk laporan keuangan Lazismu Sidoarjo hanya melalui majalah yang telah dicetak Lazismu setiap bulan. Transparansi terwujud dari sifat jujur dan dapat dipercaya ketika mengemban amanah sebagai amil pengelola dana ZIS di Lazismu Sidoarjo. Berikut bukti majalah yang diterbitkan oleh Lazismu Sidoarjo :



Gambar 3. Bukti majalah Lazismu Sidoarjo
Sumber: Majalah Mata Hati Lazismu Sidoarjo

Upaya meningkatkan Akuntabilitas Lazismu Kab. Sidoarjo

Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan kepada seluruh pihak yang terkait. Akuntabilitas proses terkait dengan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan sudah cukup baik. Pengelolaan lembaga seperti lembaga Lazismu Sidoarjo harus memiliki system informasi yang dapat menunjang kinerja lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah. [3] Akuntabilitas proses telah diterapkan pada Lazismu Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Akuntabilitas atau Pertanggungjawaban Lazismu Sidoarjo terhadap penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dilakukan per'asnaf tidak menyalurkan melalui lembaga.

Per'asnaf orang tersebut meliputi (*fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil*).

Dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan dan program perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian) agar terlaksana dengan baik. Dalam penyaluran dana ZIS khususnya pada Beasiswa Pendidikan Lazismu Sidoarjo akan melakukan beberapa tahapan dalam menyeleksi siapa para mustahiq yang berhak menerima Beasiswa Pendidikan tersebut. [23]

Menurut peneliti, dengan adanya penyaluran dana ZIS menjadi beasiswa pendidikan, sangat membantu para siswa maupun siswi atau para pelajar yang kurang mampu (mustahiq) untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya sebagaimana pelajar pada umumnya. Karena pada dasarnya untuk menjadi negara yang maju diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, dimana SDM yang unggul tercipta dan terlatih ketika manusia mengenyam pendidikan di bangku sekolah maupun perkuliahan. Dan pelaksanaan penyaluran untuk beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh LAZISMU Sidoarjo ini telah memenuhi standar dan tidak memberatkan penerima beasiswa (mustahiq), karena telah sesuai dengan pertimbangan dan kesepakatan pengurus, staf beserta jajaran anggota LAZISMU Sidoarjo. [23]

Hal ini juga disampaikan oleh Indra Wahyu Wijaya selaku Mustahik yang mendapatkan (Beasiswa Pendidikan), berikut hasil wawancaranya:

"...Saya menerima beasiswa pendidikan dari Lazismu Sidoarjo sebesar Rp.2.000.000. Dokumen yang harus dilengkapi seperti mengajukan proposal, UKT pembayaran kuliah, fotocopy KTP, fotocopy KTM. Pihak Lazismu datang kerumah untuk mensurvei, setelah saya dinyatakan berhak mendapatkan beasiswa pendidikan. Proses pengambilan bantuan tersebut langsung datang ke kantor Lazismu. Manfaat yang saya dapatkan dari beasiswa itu meringankan biaya pembayaran kuliah saya, dan untuk harapan kedepannya mungkin terkait informasi beasiswa pendidikan bisa lebih di perluas lagi agar masyarakat dapat mengetahui bahwasannya ada lembaga Muhammadiyah yang bisa memberikan bantuan beasiswa bagi orang yang kurang mampu." (Wawancara dengan Informan 5, 25 Juni 2023).

Pemberdayaan diberikan kepada pelaku ekonomi lemah untuk meningkatkan kemampuan berbisnis kewirausahaan yang dapat dilakukan masyarakat. Esensi dari pemberdayaan ekonomi adalah memberdayakan UMKM agar mandiri di bidang ekonomi, sehingga mampu membangun kegiatan ekonomi produktif dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan dan berkembang luas. [20] Usaha pemberantasan kemiskinan melalui UMKM menjadi target pendistribusian dana ZIS di Lazismu Sidoarjo, dengan kata lain warga miskin bisa mendapatkan pembiayaan yang tergolong menjadi haknya dalam menaikkan hidup dibawah garis kemiskinan. Karena dalam hal pembiayaan pembentukan usaha ataupun UMKM tergolong menjadi masalah tersendiri masyarakat tidak mampu. [24]

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Intan Tri Pancawati selaku Mustahik yang mendapatkan bantuan (Modal Usaha), berikut hasil wawancaranya:

"...Saya menerima bantuan dari Lazismu Sidoarjo sebesar Rp.2.000.000 pengambilan bantuan tersebut saya langsung datang ke kantor Lazismu. Untuk yang bantuan modal usaha ini harus di kembalikan berupa angsuran sesuai akad dalam jangka waktu 12 bulan, di dalam akad tersebut tertera bahwa kita sanggup mengangsur pada tanggal sekian dan dengan jumlah sekian pengembaliannya juga harus secara rutin. Menurut saya bahwasannya Lazismu sendiri tidak melakukan pinjaman modal usaha melainkan sifatnya membantu orang yang membutuhkan modal usaha agar usahanya dapat di kembangkan lagi dan tujuannya untuk mendermawankan uang tersebut agar muzakki/donatur bisa merasa nyaman dan dapat membantu orang yang membutuhkan. Untuk syarat sehingga saya bisa dikatakan berhak mendapatkan (bantuan modal usaha) tersebut kita harus memiliki usaha tentunya (*usaha catering berdiri sejak tahun 2017*). Kemudian pihak Lazismu datang kerumah untuk mensurvei. Manfaat yang saya rasakan, Saya merasa sanga terbantu, meringankan beban saya dan kalau tidak ada bantuan ini bisa-bisa usaha saya tidak bisa berjalan lagi. Untuk harapan kedepannya Lazismu Sidoarjo dapat lebih banyak

membantu dan meringankan beban masyarakat yang membutuhkan. Dapat lebih maju lagi dan menjadi lembaga yang amanah.” (Wawancara dengan Informan 6, 25 Juni 2023)

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas. Diketahui bahwa menurunnya modal yang dimiliki mustahik dapat membantu pemberdayaan UMKM melalui penggunaan dana zakat, pihak Lazismu Sidoarjo memberikan modal kepada mereka yang memiliki usaha di bidang ekonomi (katering) pada saat usahanya dalam tahap pertumbuhan, hal itu wajar karena Lazismu tidak ingin mengalami kegagalan dengan tidak berusaha membantu mustahik yang membutuhkan, Lazismu berusaha membantu mereka yang membutuhkan atau kurang beruntung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis mengenai pemanfaatan digitalisasi untuk *fundraising* dan penyaluran dana guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (studi pada Lazismu Kab. Sidoarjo), maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Penghimpunan zakat, infak, dan sedekah di Lazismu Sidoarjo sudah baik. Diketahui biro pelayanan Lazismu Sidoarjo menggunakan metode langsung (*direct fundraising*) dan metode tidak langsung (*indirect fundraising*). Strategi penggalangan dana langsung yang digunakan oleh departemen layanan meliputi: pertemuan langsung. Sedangkan strategi penggalangan dana tidak langsung yang digunakan oleh bagian pelayanan Lazismu Sidoarjo meliputi kampanye media sosial dengan Whatsapp, Facebook dan Instagram. Terkait digitalisasi Sumber Daya Manusia di Lazismu yang kurang memadai. Untuk penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang cocok dalam memaksimalkan penghimpunan dalam keadaan Kantor Layanan Lazismu Sidoarjo yakni pemaksimalan media sosial dan mengadakan metode pembayaran non-tunai yang diharapkan dapat mempermudah muzaki dalam mendonasikan dananya.

Terkait penyaluran dana ZIS yang dilakukan Lazismu Sidoarjo sudah secara transparan dan akuntabilitas. Transparan dalam hal pelaporan keuangan yang telah di publish dan di cetak di majalah yang telah diterbitkan Lazismu Sidoarjo setiap bulan. Terkait berapa banyak muzakki (donatur) yang telah berdonasi ke Lazismu Sidoarjo juga di cetak secara detail di majalah terkait nama dan jumlah donasi yang diberikan. Untuk akuntabilitas sendiri yang dilakukan Lazismu Sidoarjo sudah tepat sasaran karena pada tahapan ini yang harus di perhatikan secara khusus dan berhati-hati dalam menyeleksi apakah mustahiq tersebut memang berhak menerima. Tidak hanya di pertanggungjawabkan kepada muzakki (donatur) melainkan juga kepada Allah SWT.

Saran

Saran yang bisa diberikan penulis bagi Lembaga Lazismu Kab. Sidoarjo yang diteliti dalam memanfaatkan digital untuk *fundraising* dan penyaluran dana secara transparansi dan akuntabilitas adalah :

Pertama Untuk meningkatkan penggalangan dana (*Fundraising*) ZIS, Lazismu Sidoarjo harus lebih memanfaatkan digitalisasi di era modern saat ini. Bahwasannya media yang digunakan oleh Lazismu Sidoarjo hanya menggunakan Whatsapp, Facebook dan Instagram lebih baik dikembangkan lagi agar para muzakki lebih

8 mudah dalam menggali informasi yang ada di Lazismu Sidoarjo. Metode pembayaran yang dapat digunakan seperti: Gopay, Link Aja, GoMobile, OVO, Shopee Pay, dan Mobile Banking. Pembayaran zakat, infaq dan shadaqah melalui aplikasi digital bertujuan untuk mempermudah muzaki dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah terutama pada zaman modern saat ini. Selain itu, pembayaran zakat melalui aplikasi digital juga dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. [23]

Kedua terkait Sumber Daya Manusia di Lazismu yang kurang memadai lebih baik disampaikan kepada pimpinan atau di musyawarahkan agar mendapatkan solusi. Karena pemanfaatan digitalisasi dan kemajuan SDM saat ini sangat berperan penting dalam penggalangan dana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

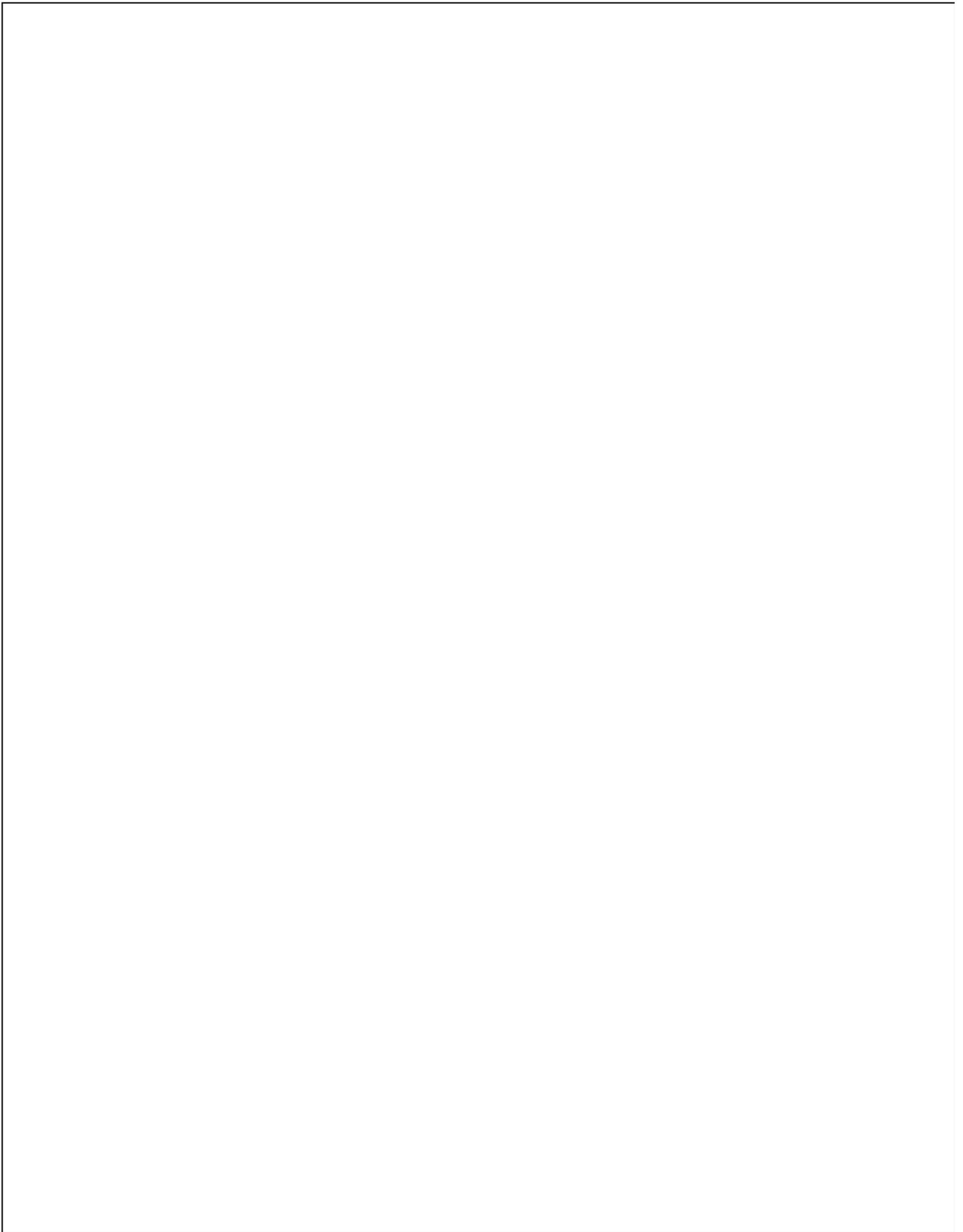
Sementara itu terkait transparansi dan akuntabilitas, Lazismu Sidoarjo sudah mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka di majalah yang telah dicetak pada setiap bulan. Akan tetapi lebih baik apabila semua program maupun laporan keuangan di publish di media seperti web agar masyarakat dan muzakki lebih mudah mengaksesnya. Hal itu akan menumbuhkan rasa percaya bahwa Lazismu Sidoarjo adalah lembaga yang amanah dan jujur.

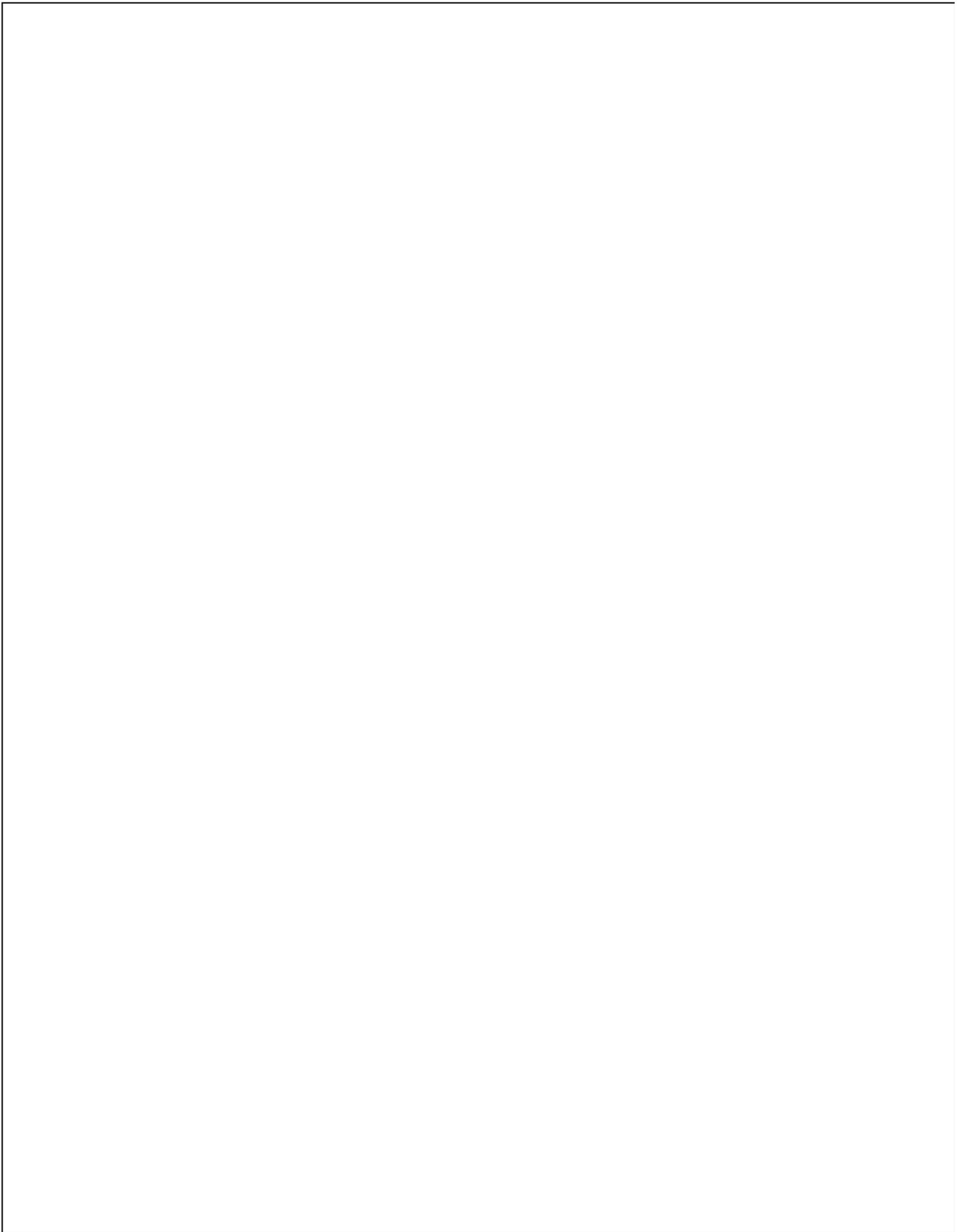
DAFTAR PUSTAKA

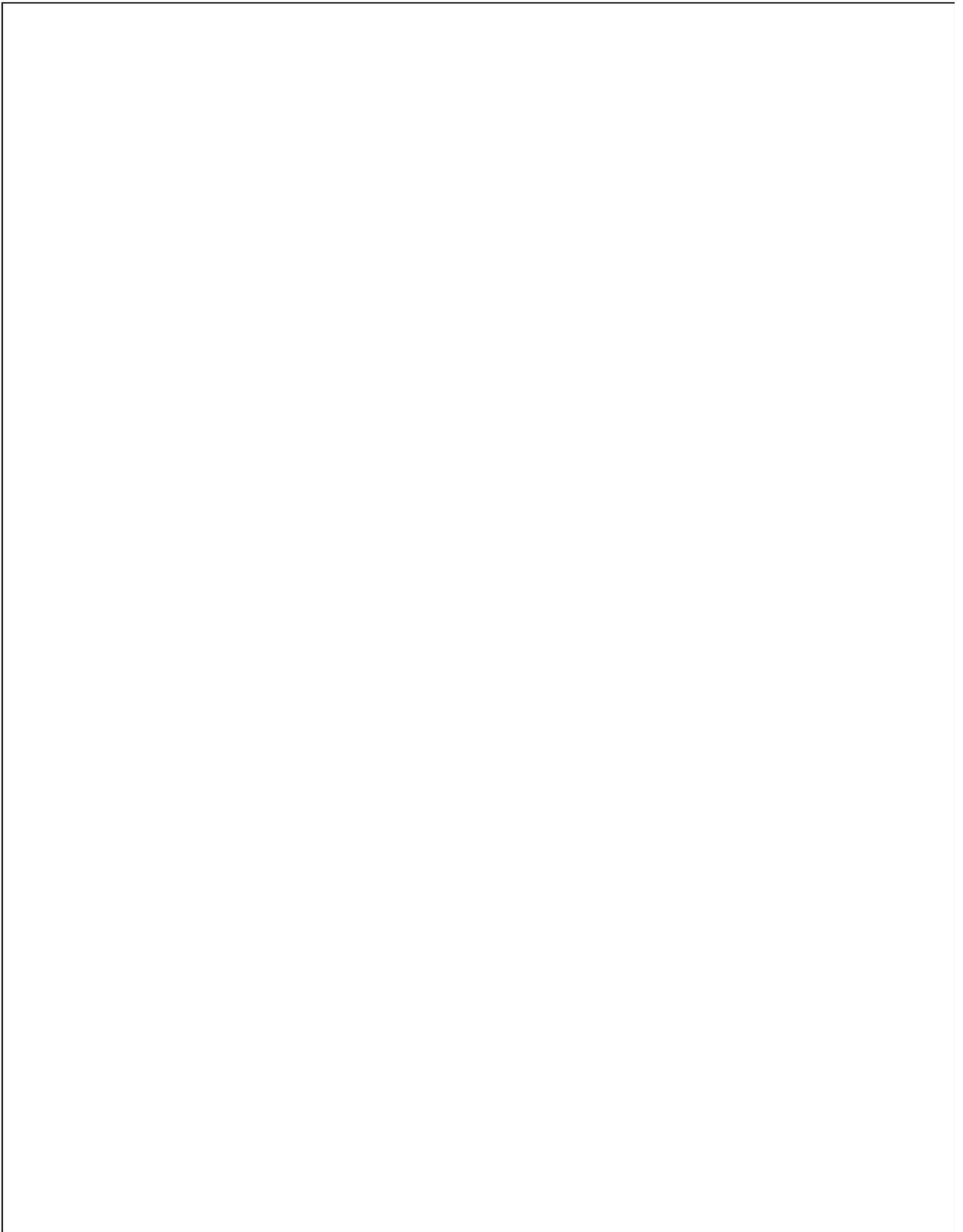
- [1] A. Yusuf and M. Masruchin, "Analisis Optimalisasi, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sidoarjo," *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 146–157, 2021, doi: 10.21070/perisai.v5i2.1539.
- [2] A. Wantoro, "Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah," *J. Tekno Kompak*, vol. 13, no. 2, p. 31, 2019, doi: 10.33365/jtk.v13i2.338.
- [3] E. Nsafe, V. No, Z. I. S. Indonesia, M. Iqbal, N. Elisa, and V. Wafaretta, "Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat , Infak , dan Sedekah," vol. 2, no. 7, pp. 281–289, 2022.
- [4] R. Jannah and E. K. Panggiarti, "TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY IN THE MANAGEMENT OF ZIS BY YOGYAKARTA CITY BAZNAS DURING THE COVID-19 PANDEMIC," *J. Ekon. Syariah dan Binsin*, vol. 5, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- [5] A. Pemanfaatan Digital Fundraising Sebagai Strategi Mengoptimalkan, A. Pemanfaatan Digital Fundraising Sebagai Strategi Mengoptimalkan Penghimpunan Zakat Penghasilan Pada Baznas DKI, A. Maharani, and A. Nur Rohim, "Islamic Economics and Business Review," 2022.
- [6] B. Amil, Z. Nasional, and K. Padang, "Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian," vol. 10, no. 2, pp. 133–150, 2022.
- [7] M. Rahman, "Peran Digital Marketing dan Digital Fundraising dalam Peningkatan Minat Masyarakat Membayara Zakat, Infak dan Sedekah di Baznas Kabupaten Sumenep," 2022.
- [8] F. Maghfirah, "Peningkatan Perolehan Dana Zakat Melalui Penggunaan Teknologi Online," *Az Zaqqa'*, vol. Vol. 12, N, no. 2, pp. 58–76, 2020.
- [9] R. A. Ghofur *et al.*, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 03, pp. 1867–1870, 2021, doi: 10.29040/jiei.v7i3.2137.
- [10] F. Ekonomi dan Bisnis Islam and D. Lembaga Zakat, "Analisis Mode; Fundraising," 2018.

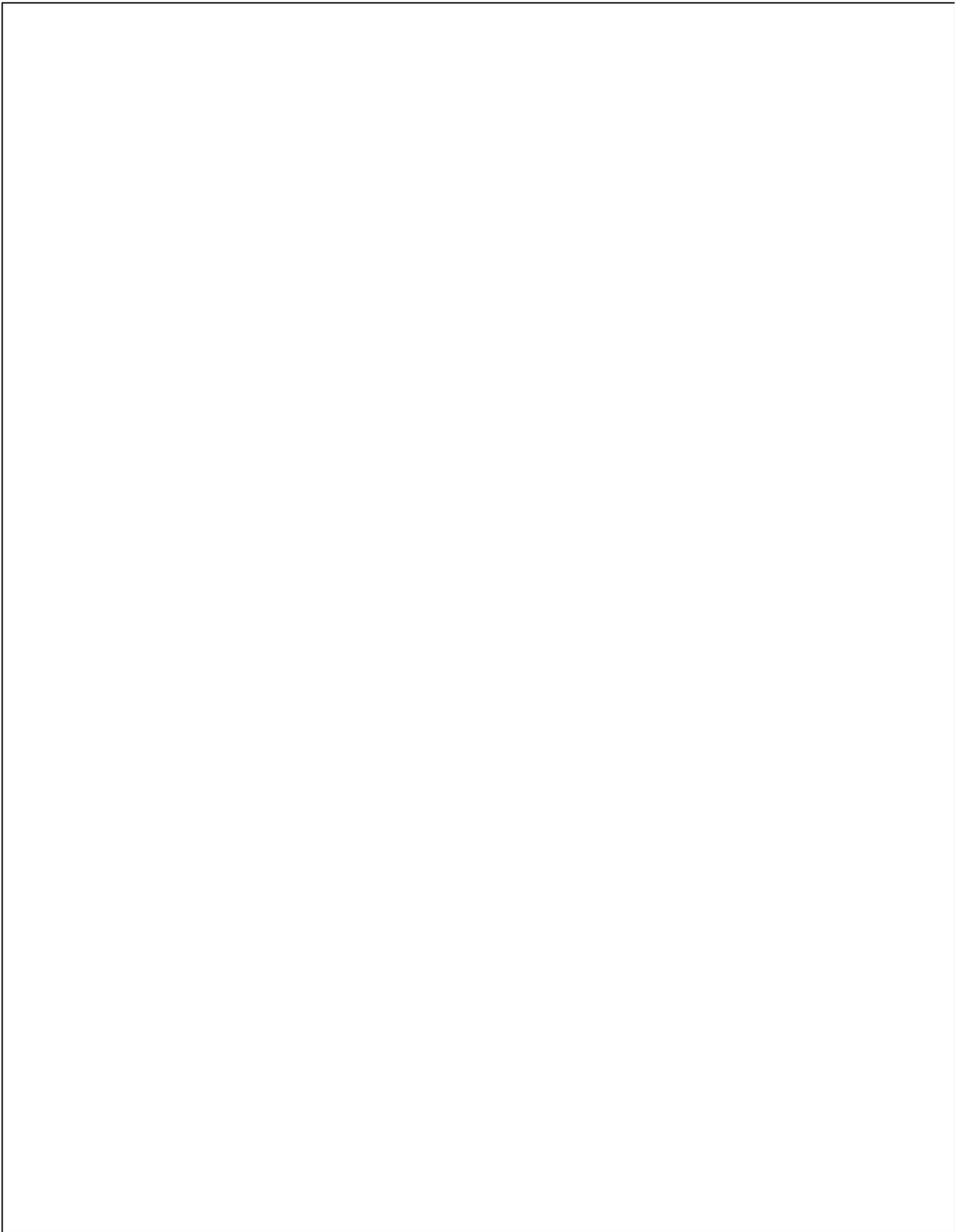
- [11] L. N. Baiti, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan ZIS FEBI IAIN Surakarta," *J. Multidisciplinary Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 293–302, 2018.
- [12] N. A. Eka, P. Merdeka, and D. Muid, "ANALISIS AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ZAKAT DI INDONESIA: STUDI KASUS ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT SKALA NASIONAL," *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–15, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [13] Irpan, Y. Dimediasi, and O. Kompetensi, "Jurnal Tamwil : Jurnal Ekonomi Islam," no. 2013, pp. 1–9, 2018.
- [14] A. Arifah and R. Muhammad, "AKUNTABILITAS KONTEMPORER ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT," *J. Akad. Akunt.*, vol. 4, no. 1, Jun. 2021, doi: 10.22219/jaa.v4i1.16014.
- [15] S. Hermawan and Wiwit Hariyanto, "Improving Lazismu Performance in the Perspective of Modern Philanthropy, Shariah Enterprise Theory, and Comprehensive Intellectual Capital Management," *J. Account. Sci.*, vol. 6, no. 2, pp. 187–196, 2022, doi: 10.21070/jas.v6i2.1616.
- [16] A. N. Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising," *al-Balagh J. Dakwah dan Komun.*, vol. 4, no. 1, pp. 59–90, 2019, doi: 10.22515/balagh.v4i1.1556.
- [17] N. Kabib, A. U. A. Al Umar, A. Fitriani, L. Lorenza, and M. T. Lutfi Mustofa, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 341, Mar. 2021, doi: 10.29040/jiei.v7i1.2156.
- [18] B. A. B. Iii, "Jurnalmetode Penelitian Kualitatif," pp. 50–61, 2002.
- [19] Ahmad Suryana, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit. Kualitatif*, no. 17, p. 43, 2017, [Online]. Available: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- [20] K. Nisa, "Hasil Penelitian dan Pembahasan Kuesioner," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [21] K. Layanan and L. Wirobrajan, "Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023 STRATEGI FUNDRAISING DALAM PENERIMAAN DANA ZIS PADA KANTOR LAYANAN LAZISMU WIROBRAJAN," vol. 6, pp. 84–94, 2023.
- [22] D. Prastyo and I. D. Rachmawati, "Digitalization as a Strategy for Collecting Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS) Funds during the COVID-19 Pandemic by Lazismu East Java," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 21, pp. 1–12, 2023, doi: 10.21070/ijins.v21i.747.
- [23] W. Zulkarnain and A. Murtani, "Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan," *Junal Al-Qasd*, vol. 2, pp. 11–20, 2020.
- [24] R. N. Alfiani and N. Nasrulloh, "Management of Zakat, Infaq, and Shodaqoh Funds on Msme Empowerment Program in Lazismu Bojonegoro," *J. Syarikah*, vol. 8, no. 2, pp. 312–320, 2022.











(2) IKE OKTAVIA S-192010300058 .pdf

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	perisai.umsida.ac.id Internet Source	2%
2	journal.unesa.ac.id Internet Source	2%
3	ojs.unida.ac.id Internet Source	2%
4	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.unma.ac.id Internet Source	2%
6	jptam.org Internet Source	1%
7	fip.um.ac.id Internet Source	1%
8	jurnalfebi.uinsby.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	1 %
13	ijins.umsida.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
15	Fityan Izzah Noor Abidin. "Sistem Informasi Akuntansi: Penerimaan Kas di Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah", Journal of Accounting Science, 2022 Publication	1 %
16	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1 %
18	docplayer.info Internet Source	1 %
19	123dok.com Internet Source	1 %
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On